

BAB 6

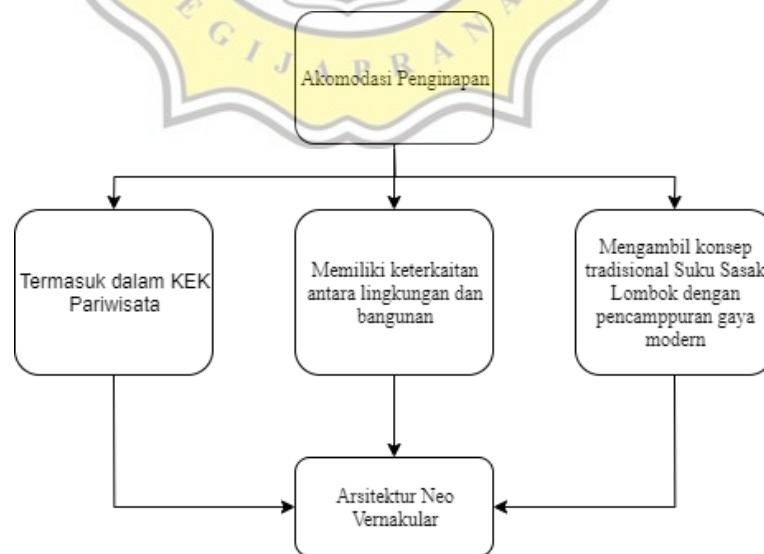
PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Konsep

Pendekatan aktivitas pengunjung dilakukan agar dapat menciptakan ruang-ruang dimana pengunjung merasa nyaman. Besaran ruang, luas ruang, kenyamanan ternal dan ruang luar (lansekap) dibuat nyaman dengan cara menimbulkan keselarasan pandangan pengunjung terhadap bangunan. Selain itu, pendekatan aktivitas berkaitan dengan psikologi manusia. Untuk itu, pemilihan materi, bentuk dan warna pada bangunan harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kesan terhadap suatu bangunan.

Pendekatan tema perlu dilakukan pada bangunan Hotel Resort ini karena tema desain sangat berpengaruh terhadap bentuk dan tampak bangunan. Dari kesan terbut, akan menimbulkan ketertarikan pengunjung untuk mengunjungi bangunan.

Diagram 8. Kerangka Pikir Pemilihan Tema



Sumber : Analisis Pribadi

6.2 Penerapan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Sebagai Tema Perancangan

Neo Vernakular muncul pada pertengahan tahun 1960-an dan merupakan salah satu aliran arsitektur Post Modern. Menurut Charles A. Jenck ada 6 aliran yang muncul pada era Post Modern diantaranya *historicism*, *straight revivalism*, *neo vernacular*, *metaphor*, *contextualism* dan *post modern space*. Menurut (Budi A Sukada, 1988) 6 aliran yang telah disebutkan memiliki 10 ciri-ciri arsitektur, berikut:

- Mengandung unsur komunikatif yang bersifat lokal dan populer
- Membangkitkan kembali kenangan historic
- Berkonteks urban
- Menerapkan kembali teknik ornamentasi
- Bersifat representasional (mewakili seluruhnya)
- Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain)
- Dihasilkan dari partisipasi
- Mencerminkan aspirasi umum
- Bersifat plural
- Bersifat eklektik

Selain ciri-ciri diatas, ada beberapa kriteria yang berpengaruh terhadap neo vernacular, yaitu : (Budi A Sukada, 1988)

- Bentuk yang tercipta menerapkan unsur budaya serta lingkungan termasuk iklim yang pengungkapannya terlihat dari bentuk fisik arsitektural (ornament, tata letak denah, detail, dan struktur)
- Selain elemen fisik dengan bentuk modern, juga terdapat elemen fisik yang berupa kepercayaan, budaya, pola pikir bersumber pada makro kosmos. Hal ini menjadi sebuah kriteria dan konsep perancangan.
- Bentuk bangunan ini mengutamakan tampak visualnya atau tidak diterapkan prinsip bangunan vernacular tetapi bentuk baru.

Tabel 20. Perbandingan Tradisional, Vernakular dan Neo Venakular

No	Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo Vernakular
1	Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non fisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
2	Prinsip	Tertutuo dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental.	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situs kultur homogeny ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur Vernakular.
3	Ide Desain	Lebih mementingkan pasade atau bentuk ornament sebagai suatu keharusan.	Ornament sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat di dalam.	Bentuk desain lebih modern.

Sumber : Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, Universitas Sumatera Utara